

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif, sebagaimana diuraikan oleh Sekaran (2016), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan data numerik dan teknik statistik untuk menjelaskan, menguji hubungan, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data berbasis angka yang dapat diukur secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dianalisis melalui metode statistik guna mengidentifikasi pola hubungan antar variabel dan menghasilkan kesimpulan yang valid secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2018), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, baik berupa orang, objek, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan perhatian oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa bersifat besar maupun kecil tergantung dari luasnya cakupan yang hendak diteliti, dan bisa berupa totalitas subjek yang memiliki karakteristik yang sama sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam studi ini adalah seluruh

pegawai pengelola dana desa di Kecamatan Ossu di Kabupaten Viqueque Timor Leste, yang berjumlah sebanyak 60 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel penelitian merupakan representasi sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data. Sampel ini diharapkan mampu mewakili ciri-ciri dan variasi yang ada dalam populasi secara keseluruhan.

Sampel penelitian ini menggunakan menggunakan sampling jenuh atau total sampling karena sampel di bawah 100 orang sehingga sampel dalam penelitian ini diambil semua, artinya dari seluruh populasi yaitu pegawai pengelola dana desa di Kecamatan Ossu di Kabupaten Viqueque Timor Leste, dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam studi ini sebanyak 60 orang

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lingkungan Kerja (X1).

Lingkungan kerja adalah kondisi fisik dan nonfisik di tempat kerja yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja pegawai dalam

melaksanakan tugas di Kantor Kecamatan kecamatan Ossu Kabupaten Viqueque Timor Leste.

Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2017) adalah seperti berikut :

- 1) Pencahayaan di area kerja.
- 2) Suhu atau temperatur udara dalam lingkungan kerja.
- 3) Sirkulasi udara di lingkungan kerja.
- 4) Penggunaan musik di lingkungan kerja.
- 5) Aspek keamanan di lingkungan kerja.

b. Motivasi Kerja (X2).

Motivasi kerja adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat, kemauan, dan usaha pegawai di Kantor Kecamatan kecamatan Ossu Kabupaten Viqueque Timor Leste, dalam mencapai tujuan pekerjaan. Menurut Syahyuti (2010) terdapat tiga indikator motivasi sebagai berikut:

- 1) Dorongan mencapai tujuan
- 2) Adanya dorongan berasal dari diri sendiri maupun dari organisasi
- 3) Tanggung jawab

c. Kepuasan Kerja (X2).

Kepuasan kerja adalah tingkat sejauh mana pegawai merasa puas terhadap pekerjaannya, yang mencakup aspek seperti gaji, kondisi kerja, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, serta peluang pengembangan karier di Kantor Kecamatan kecamatan Ossu Kabupaten Viqueque Timor Leste.

Menurut Robbin (2017) indikator kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu sendiri
- 2) Gaji
- 3) Promosi
- 4) Pengawasan
- 5) Rekan kerja

d. Disiplin Kerja (X2).

Disiplin kerja adalah tingkat kepatuhan pegawai terhadap aturan, tata tertib, dan prosedur kerja yang berlaku dalam organisasi di Kantor Kecamatan kecamatan Ossu Kabupaten Viqueque Timor Leste. Indikator disiplin kerja menurut Harlie (2010) , yaitu:

- 1) Kehadiran Tepat Waktu
- 2) Kepatuhan terhadap Ketentuan Jam Kerja yang Efisien dan Efektif
- 3) Keterampilan Kerja pada Bidang Tugasnya
- 4) Semangat Kerja yang Tinggi
- 5) Sikap yang Baik

e. Budaya Organisasi (X2).

Bidaya organisasi adalah sistem nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang dianut dan diterapkan oleh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitas kerja sehari-hari di Kantor Kecamatan kecamatan Ossu Kabupaten Viqueque Timor Leste. Indikator budaya organisasi menurut Taliziduhu, 2012, adalah sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan
- 2) Sikap
- 3) Peraturan

4) Nilai

f. Kepemimpinan (X2).

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing bawahan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif di Kantor Kecamatan kecamatan Ossu Kabupaten Viqueque Timor Leste. Menurut Rivai (2015) indikator kepemimpinan dibagi kedalam lima indikator, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik
- 2) Kemampuan yang efektivitas
- 3) Kepemimpinan yang partisipatif
- 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu
- 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam suatu sistem atau model. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus adalah kinerja pegawai.

Kinerja pegawai adalah tingkat pencapaian hasil kerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan standar yang telah ditetapkan organisasi di Kantor Kecamatan kecamatan Ossu Kabupaten Viqueque Timor Leste.

Menurut Robbins (2017) indikator kinerja pegawai adalah:

- 1) Kualitas Kerja
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan Waktu

- 4) Efektifitas
- 5) Kemandirian.

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Nazir (2014) menjelaskan bahwa sumber data merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara khusus untuk kepentingan penelitian, seperti hasil survei, observasi, atau wawancara langsung dengan responden. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya, yang dapat berasal dari penelitian sebelumnya, dokumen resmi, atau publikasi lainnya. Dengan memanfaatkan kedua jenis sumber data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian yang diteliti. Kombinasi antara data primer dan data sekunder juga memungkinkan untuk memvalidasi temuan serta memperkaya analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui metode survei atau kuesioner yang disebarkan kepada responden yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Data primer ini memberikan informasi langsung mengenai variabel-variabel yang sedang diselidiki, seperti persepsi, sikap, atau perilaku yang terkait dengan objek penelitian. Sementara itu, data sekunder dapat berupa laporan internal perusahaan, dokumentasi, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Data sekunder ini dapat memberikan konteks dan informasi tambahan yang mendukung analisis dan interpretasi data

primer. Dengan menggabungkan kedua jenis sumber data ini, penelitian memiliki dasar yang lebih kuat dan lengkap untuk menghasilkan temuan yang berkualitas serta mendalam. Integrasi antara data primer yang memberikan wawasan langsung dengan data sekunder yang memberikan perspektif lebih luas dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti serta memperkuat kevalidan dan keandalan temuan penelitian.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik kuesioner, sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, sebuah metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala Likert memungkinkan responden untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara sistematis dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3

Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diselidiki melalui pendekatan statistik dengan menerapkan metode Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Partial Least Square (PLS) sebagai teknik analisis. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah berikut:

4.5.1 Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability (pc)*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's Alpha* harus $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* harus $> 0,7$.

4.5.2 Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-Statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

4.5.3 Model Analisis Persamaan Struktural Awal

Model analisis persamaan struktural menjelaskan hubungan antara variabel dan item. Penelitian ini terdapat beberapa variabel independen dan

dependen. Model persamaan struktural akhir menggambarkan hubungan antar variabel dan item pada awal model.

4.5.4 Model Analisis Persamaan Struktural Akhir

Model analisis persamaan struktural digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel dan item dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang bersifat independen dan variabel yang bersifat dependen. Hasil akhir dari model persamaan struktural mencerminkan hubungan antara variabel dan item yang terdapat pada tahap akhir model.

4.5.5 Pengujian Hipotesis

Abdillah dan Jogiyanto (2009), mengemukakan bahwa untuk menilai signifikansi hipotesis, dapat digunakan perbandingan antara nilai T-table dan T-statistic. Ketika T-Statistic melebihi nilai T-table, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mendapat dukungan atau dapat diterima. Dalam konteks penelitian ini, dengan tingkat kepercayaan 95 persen (alpha 95 persen), nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) adalah $> 1,68023$. Analisis PLS (Partial Least Square) yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS versi 2.0.m3 yang dijalankan melalui komputer.

Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan SEM PLS dengan tahapan:

1. *Inner model*

Pembentukan inner model dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah, variabel, dan hipotesis penelitian.

2. *Outer model*

Outer model digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan indikator pembentuknya.

3. Estimasi

Estimasi dalam PLS menggunakan pendugaan parameter metode kuadrat terkecil (*least square methods*), yang dilakukan dengan pengulangan sampai dicapai keadaan konvergen.

4. *Goodness of Fit*

a. *Outer model*

- Validitas konvergen: nilai loading dianggap memenuhi jika besarnya antara 0,5 hingga 0,6
- Validitas diskriminan: AVE harus lebih dari 0,50
- Reliabilitas komposit: variabel dianggap memiliki reliabilitas komposit jika nilainya $\geq 0,70$

b. *Inner model*

Model memiliki *predictive relevance* jika nilai Q-Square > 0 , dan model dianggap kurang memiliki *predictive relevance* jika nilai Q-Square ≤ 0

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan metode *resampling bootstrap*, menggunakan uji t.

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis untuk *outer model*

$$H_0 : \lambda_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

b. Hipotesis untuk *inner model* terkait hubungan antara variabel bebas dan terikat penelitian

$$H_0 : \gamma_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

- c. Hipotesis untuk *inner model* terkait hubungan antar variabel bebas penelitian

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

6. Uji Hipotesis Secara Parsial:

Ketentuan dalam uji t adalah jika $p\text{-value} \leq 0,05$, berarti terjadi hubungan yang signifikan, dan sebaliknya, jika $p\text{-value} \geq 0,05$, berarti terjadi hubungan yang tidak signifikan.

7. Uji Hipotesis Pengaruh dominan

Nilai path coefficient (β) menunjukkan besarnya pengaruh langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Semakin besar nilai β (dalam nilai absolut), semakin dominan pengaruhnya, asalkan signifikan.

8. Uji Hipotesis Pengaruh Simultan

Jika $R^2 \geq 0,25$ dan model secara teoretis valid, maka dapat disimpulkan bahwa: "Secara simultan, variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat." Jika $R^2 < 0,25$, maka pengaruh simultan lemah atau tidak substansial, sehingga kesimpulan harus hati-hati: